

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang, salah satu bidang yang menjadi andalan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia adalah sektor pariwisata. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia dalam publikasi Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023/2024, sektor pariwisata diproyeksikan telah menyumbang devisa sebesar 6,72 miliar dolar pada tahun 2022, dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 3,6%, dan berhasil menyerap tenaga kerja sebesar 22,89 juta orang. Selain itu, nilai tambah ekonomi kreatif diperkirakan mencapai 1.280 triliun rupiah, dengan total ekspor sebesar 26,94 miliar dolar, dan penyerapan tenaga kerja sebesar 23,98 juta orang. Meninjau pentingnya pariwisata dalam pelaksanaan negara Republik Indonesia maka diperlukannya pengembangan pariwisata.

Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menjelaskan pentingnya mengembangkan destinasi pariwisata dalam mencapai tujuan dan manfaat pengembangan pariwisata serta Pernyataan tersebut ditegaskan kembali dalam Peraturan Pemerintah mengenai Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional untuk periode 2010 hingga 2025. Pengembangan pariwisata mencakup segala kegiatan dan objek wisata, termasuk pengembangan Desa Wisata. Ini menegaskan komitmen pemerintah untuk meluaskan cakupan pariwisata dengan memperhatikan potensi dan keunikan setiap daerah, termasuk potensi Desa sebagai destinasi wisata yang menarik

Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menegaskan bahwa Desa merupakan sebuah entitas hukum yang memiliki wilayah tertentu dan memiliki wewenang untuk mengelola urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat lokal berdasarkan inisiatif mereka sendiri, hak asal-usul, dan/atau tradisi yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Indonesia. Hal ini sekaligus menjelaskan bahwa masyarakat dan pemerintah Desa memiliki hak untuk mengembangkan desanya secara mandiri dengan berbagai potensi yang dimiliki Desa terkait. Ini juga menyatakan bahwa warga dan pemerintah desa memiliki hak untuk mengembangkan desa mereka sendiri dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki desa tersebut. Inilah yang menjadi dasar terciptanya Desa Wisata di Indonesia. Kemenparekraf atau Baparekraf Republik Indonesia mendefinisikan Desa Wisata sebagai area yang memiliki potensi wisata yang unik, di mana pengunjung dapat merasakan kehidupan dan tradisi masyarakat pedesaan beserta semua potensinya. Desa Wisata menawarkan pengalaman yang unik dan sulit untuk ditemukan di destinasi wisata lainnya (Tiap Desa Wisata memiliki karakteristik yang khas dan berbeda-beda dengan Desa Wisata lainnya). Pengembangan Desa Wisata dianggap perlu dalam mendukung terciptanya kegiatan pariwisata yang tidak hanya memberikan dampak positif secara ekonomi, tetapi juga menjadi pelopor dalam mendukung pelestarian lingkungan serta pelestarian sosial dan budaya di desa. Hal inilah yang kemudian perlunya implementasi prinsip-prinsip perencanaan pengembangan pariwisata agar terciptanya kesejahteraan terhadap semua stakeholder yang terlibat dalam kegiatan pariwisata. Pengembangan produk wisata menjadi salah satu aspek yang perlu dan harus ditindaklanjuti dalam usaha mencapai tujuan dari

kegiatan pariwisata. Produk wisata menjadi magnet utama dalam menarik kunjungan wisatawan, sehingga nilai produk akan menentukan pilihan calon wisatawan.

Menurut Surat Keputusan Bupati Manggarai Barat Nomor 106/KEP/HK/2021, Desa Coal telah ditetapkan sebagai salah satu destinasi Desa Wisata di Kabupaten Manggarai Barat. Lokasi wisata ini terletak di kampung Porong Tedeng, Desa Coal, di kecamatan Kuwus, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Dalam pengembangan pariwisata, Desa Coal mengkombinasikan wisata alam, budaya, dan buatan. Strategi pengembangan Desa Wisata Coal mengimplementasikan konsep *Storynomic* (narasi/kekuatan cerita, konten kreatif, *living culture* and budaya sebagai *DNA* destinasi) dan *Nature Tourism Activities* (trekking dan camping). Salah satu daya tarik wisata utama di Desa Wisata Coal yaitu *Tour Uma Duat* (wisata kebun kopi dan proses pembuatan Kopi Ntala), *Tour Natas Labar* (pentas tari caci, rangkuk alu, tari pua kopi, tradisi pongo, tarik tambang, dan game lokal), *Live in (homestay*, belajar menganyam, belajar membuat makanan tradisional, Workshop, dan Edukasi Menari Tradisional).

Selain itu, terdapat beberapa aktivitas wisata di Desa Coal, diantaranya: Bukit Porong (porong artinya melihat/menonton/menyaksikan, dan atau porong artinya harapan). Bukit porong menawarkan spot foto instagramable dengan latar belakang pemandangan alam lanskap, hamparan persawahan hijau, sungai, dan air terjun, dan keindahan matahari terbit/*sunrise*. Juga terdapat aktivitas wisata trekking air terjun serta sunrise camp.

Desa Coal sebagai salah satu destinasi pariwisata, telah menunjukkan potensi yang sangat menjanjikan sebagai tujuan wisata. Lokasinya yang strategis, yaitu menjadi

satu-satu Desa Wisata di bagian timur Kabupaten Manggarai Barat, sehingga menjadikan Desa Coal sebagai destinasi yang menarik bagi wisatawan lokal dan internasional. Kehadiran Desa Coal menambahkan variasi daya tarik pariwisata di wilayah Manggarai Barat dan memberikan alternatif menarik bagi pengunjung yang mencari pengalaman berbeda dari Labuan Bajo. Sehingga wisatawan tidak hanya terpusat di Labuan Bajo tetapi bisa menikmati daya tarik wisata lain yang berada di Desa Coal. Hal ini akhirnya menciptakan peran baru bagi masyarakat yang ada di Desa Coal, sehingga masyarakat bisa menjadi pelaku pariwisata dan menerima dampak langsung dari kegiatan pariwisata yang berlangsung. Selain itu, kehadiran Desa Coal memberi peluang untuk diperhatikan secara langsung oleh pemerintah setempat sehingga pembangunan dan pengembangan lebih dipercepat.

Pada tahun 2023 terdapat 423.847 wisatawan yang mengunjungi Labuan Bajo. Namun, pergerakan wisatawan lebih berfokus di Labuan Bajo, sehingga daerah wisata sekitar Labuan Bajo belum menerima dampak yang signifikan. Berdasarkan data Sekretariat Pokdarwis Desa Coal, dijelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Coal pada tahun 2021 yaitu sejumlah 901 wisatawan (95 Wisatawan mancanegara dan 806 wisatawan nusantara), pada tahun 2022 yaitu sejumlah 1.165 wisatawan (105 Wisatawan mancanegara dan 1.060 wisatawan nusantara), dan pada tahun 2023 yaitu sejumlah 1.450 wisatawan (192 Wisatawan mancanegara dan 1.258 wisatawan nusantara). Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan belum terlalu signifikan, tercatat kenaikannya hanya 0,29% pada tahun 2022 dan 0,24% di tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Coal belum mampu menarik minat wisatawan yang mengunjungi Labuan Bajo. Masih terdapat faktor-faktor yang menghambat dalam

mengembangkan produk wisata yang dimiliki sehingga belum mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Dapat dikatakan bahwa tingginya potensi pariwisata belum seimbang dengan pengembangan pariwisata di Desa Coal. Hal ini dilihat dari kondisi aktivitas wisata yang dimiliki Desa Coal, mayoritas wisatawan cenderung menghabiskan waktunya hanya pada satu aktivitas saja. Akibatnya, belum terjadi pemerataan kunjungan di setiap daya tarik wisata. Contohnya, daya tarik budaya dan alam belum mendapatkan jumlah kunjungan yang seimbang. Wisatawan cenderung lebih memilih untuk menikmati keindahan bukit Porong yang menawarkan pemandangan alam dan *sunrise* yang spektakuler daripada memperoleh pengalaman wisata budaya atau alam lainnya. Selain itu, infrastruktur menuju Desa yang masih belum optimal, ditandai oleh jalan yang rusak, terbatasnya alat transportasi yang menunjang perjalanan wisatawan, serta ketiadaan pengarah jalan atau *signage* yang memperburuk kondisi aksesibilitas menuju Desa Wisata Coal. Fasilitas lain seperti *homestay*, pusat informasi wisata, tempat sampah, area parkir, tempat makan, dan toilet masih terbatas. Hal di atas menjadi keterbatasan dalam mengemas potensi wisata yang siap jual.

Desa Coal masih terbatas dalam merancang program kegiatan atau acara sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan pengalaman wisatawan yang berkunjung. Hingga saat ini, hanya satu kegiatan yang diselenggarakan, yaitu acara "Natas Labar," yang mencerminkan kehidupan dan budaya masyarakat Desa Coal. Di samping itu, Desa ini juga menghadapi keterbatasan sumber daya manusia sebagai *host people* dalam mendukung kegiatan pariwisata. Kendala dan hambatan yang telah dihadapi mencakup keterbatasan pelatihan terkait pelayanan pariwisata, kesulitan masyarakat

dalam berinteraksi dengan wisatawan, terutama wisatawan mancanegara, serta keterkungkungan masyarakat terhadap kehadiran pariwisata. Kendala lain yang dihadapi oleh Desa Wisata Coal ialah terbatasnya pemanfaatan teknologi dan platform online untuk mempromosikan destinasi wisata kepada calon pengunjung. Hal ini tentunya berdampak negatif terhadap motivasi wisatawan untuk berkunjung. Menyikapi hal ini, maka dianggap perlu untuk mengembangkan produk pariwisata di Desa Coal. Pengembangan ini sesuai arah pembangunan yang disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia yang menegaskan peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam hal pengembangan produk dan pengelolaan Desa Wisata dari hulu ke hilir.

Pengembangan produk wisata di nilai menjadi salah satu penentu keberhasilan dari kegiatan pariwisata yang berlangsung. Untuk itu pengembangan produk wisata perlu diperhatikan dan berlandaskan pada pengembangan yang sesuai dan tepat sasaran. Dalam konteks ini, pengembangan produk wisata harus mencakup beberapa komponen, yaitu daya tarik (*attraction*), kemudahan akses melalui transportasi (*access*), ketersediaan berbagai fasilitas seperti akomodasi, restoran, tempat hiburan, pusat perbelanjaan, dan layanan lainnya (*amenities*), serta organisasi kepariwisataan yang diperlukan untuk melayani wisatawan (*Ancillary*). Melalui pendekatan ini mampu mencari tahu secara mendalam terkait kondisi potensi wisata yang dimiliki Desa Coal sehingga produk wisata yang dimiliki mampu dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Diharapkan penelitian yang berjudul **“Rencana Pengembangan Produk Wisata Desa Coal, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur”** mampu

memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Coal. Sehingga mampu memberikan dampak positif secara ekonomi, sosial budaya dan lingkungan.. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang sesuai dan tepat sasaran dalam mengembangkan produk pariwisata Desa Coal.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks yang telah diuraikan sebelumnya, Desa Wisata Coal memperlihatkan adanya potensi alam dan budaya yang kaya. Untuk itu perlu untuk mengidentifikasi terkait fisik dan nonfisik yang ada di Desa Coal. Kemudian dilakukan perlu adanya perencanaan pengembangan produk dalam mengoptimalkan potensi wisata yang dimiliki. Adapun teori produk wisata yang digunakan dalam penelitian, meliputi: (1) *attraction*, Mengidentifikasi daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata buatan di Desa Wisata Coal; (2) *access*, Mengidentifikasi terkait kondisi jalan, jarak dari pusat kota ke desa wisata, frekuensi transportasi umum, ketersediaan penunjuk arah dan informasi; (3) *amenities*, Mengidentifikasi terkait fasilitas umum dan fasilitas pariwisata di Desa Wisata Coal; dan (4) *Ancillary*, Mengidentifikasi terkait kelembagaan atau semua stakholder yang turut terlibat dalam pengembangan dan pelaksanaan kegiatan pariwisata di desa wisata Coal;

Mengacu pada identifikasi di atas, maka berikut merupakan rumusan Fokus penelitian:

1. Mengidentifikasi dan membahas kondisi fisik di Desa Wisata Coal, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur

2. Mengidentifikasi dan membahas kondisi nonfisik di Desa Wisata Coal, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur
3. Mengidentifikasi dan membahas komponen produk wisata Pedesaan yang terdiri atas *attraction, access, amenities, dan ancillary*

C. Tujuan Penelitian

Ada dua jenis tujuan penelitian ini, yakni:

1. Tujuan formal dari penelitian ini adalah untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan Studi Program Diploma IV di Program Studi Destinasi Pariwisata di Politeknik Pariwisata National Hotel Institute (NHI) Bandung, Jurusan Kepariwisataan.
2. Tujuan operasional penelitian ini adalah untuk menemukan faktor-faktor yang menghambat pengembangan produk wisata Desa Coal serta membuat rekomendasi dan rencana pengembangan produk wisata yang tepat untuk Desa Coal.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan uraian dari sub-bab sebelumnya, dapat dijabarkan bahwa manfaat penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan produk desa wisata Coal dan memberikan kontribusi ke pemerintah daerah berupa dasar dalam melakukan pembinaan dan pelatihan.